



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini juga, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik, penelitian kualitatif ini lebih banyak menggunakan pembicaraan yang sebenarnya, isyarat, dan tindakan sosial lainnya. Penelitian kualitatif bisa menjadi metode yang kritis dan empiris, hal itu dikarenakan penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dengan menganalisis kualitas-kualitasnya (Mulyana, 2013, h.150).

Menurut Bogdan dan Taylor (1993, dikutip dalam Prastowo, 2011, h.22) menjelaskan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu menurut Upe dan Damsid (2010 dikutip dalam Prastowo, 2011, h.22) menjelaskan kata kualitatif ditekankan pada makna dan proses, bukan pada pengukuran dan pengujian secara kaku *rigid* sebagaimana yang terjadi pada metode kuantitatif. Kemudian juga bisa dipahami bahwa pada hakikatnya penelitian kualitatif merupakan satu kegiatan sistematis untuk menemukan teori dari kancha lapangan, bukan untuk menguji teori atau hipotesis.

Sementara, menurut Kirk dan Miller (1986 dikutip dalam Prastowo, 2011, h.22) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sedangkan Williams (1995 dikutip dalam Prastowo, 2011, h.23) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Dalam pemahaman penelitian kualitatif, realitas itu, realitas alam sekalipun, dikonstruksi secara sosial, yakni berdasarkan kesepakatan bersama. Hasil konstruksi itu nantinya dipengaruhi sifat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti, serta kendala-kendala situasional di antara keduanya (Arriane, dkk. 2013, h.4). Secara konvensional metodologi kualitatif cenderung diasosiasikan dengan keinginan peneliti untuk menelaah makna, konteks, dan suatu pendekatan holistik terhadap fenomena (Arriane, dkk. 2013, h.5-6).

Adapun karakteristik dari penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (2008, dikutip dalam Emzir, 2012, h.2-4) menjelaskan bahwa terdapat lima ciri utama penelitian kualitatif yaitu:

1. Naturalistik. Penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrument kunci. Peneliti masuk dan menghabiskan waktu di sekolah, keluarga, kelompok masyarakat, dan lokasi-lokasi lain untuk mempelajari seluk beluk pendidikan.
2. Data deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-

kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.

3. Berurusan dengan proses. Peneliti kualitatif lebih berkonsentrasi pada proses daripada dengan hasil atau produk. Bagaimana orang melakukan negosiasi makna? Bagaimana pemikiran-pemikiran tertentu datang untuk diambil menjadi bagian dari apa yang kita kenal sebagai pengertian umum (*commom sense*)? Apa sejarah alami dari aktivitas atau peristiwa yang diteliti?
4. Induktif. Penelitian kualitatif cenderung menganalisa data mereka secara induktif. Mereka tidak melakukan pencairan di luar data atau bukti untuk menolak atau menerima hipotesis yang mereka ajukan sebelum pelaksanaan penelitian. Sebagai seorang peneliti kualitatif yang merencanakan dan mengembangkan beberapa jenis teori tentang apa yang telah diteliti, arah yang akan dituju akan datang setelah pengumpulan data, dan setelah menghabiskan waktu dengan subjek.
5. Makna. Peneliti yang menggunakan pendekatan ini tertarik pada bagaimana orang membuat pengertian tentang kehidupan mereka. Dengan kata lain, peneliti kualitatif peduli dengan apa yang disebut *perspektif partisipan*.

Dalam penjelasan lain, Bogdan dan Taylor (1994 dikutip dalam Prastowo, 2011, h.23) menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah reaksi dari tradisi

yang terkait dengan positivisme dan postpositivisme yang berupaya melakukan kajian budaya dan interpretatif sifatnya. Berbagai jenis metode dan pendekatan dalam penelitian kualitatif, tingkat perkembangan dan kematangan masing-masing metode ditentukan juga oleh bidang keilmuan yang memiliki sejarah perkembangannya. Penelitian kualitatif mempunyai arti yang berbeda untuk masing-masing momen meskipun merupakan suatu metode berganda dalam fokus, yang melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajar terhadap setiap pokok permasalahannya (Prastowo, 2011, h.23).

Ini berarti penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami, yang berupaya untuk memahami, memberi tafsiran pada fenomena yang dilihat dari arti yang diberikan orang-orang kepadanya. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris (studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksi, dan visual) yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif (Salim, 2001 dikutip dalam Prastowo, 2011, h.23).

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berdasarkan kepada pertanyaan ‘bagaimana’, dalam penelitian deskriptif kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, akan tetapi lebih menggambarkan apa adanya (Mukhar, 2013, dikutip dalam Septhani, 2015, h. 35).

Penelitian deskriptif adalah data yang di kumpulkan yang berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Proses penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak juga menguji hipotesis atau membuat prediksi, melainkan berupa pengumpulan dan penyusunan data (Kriyantono, 2009, h. 67).

Penelitian deskriptif juga ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 2012, h. 25).

3.3 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah basis kepercayaan utama atau metafisika dari sistem berpikir: basis dari ontologi, epistemologi, dan metodologi. Dalam pandangan filsafat, paradigma memuat pandangan-pandangan awal yang membedakan, memperjelas, dan mempertajam orientasi berpikir seseorang. Dengan demikian paradigma membawa konsekuensi praktis bagi perilaku, cara berpikir, interpretasi, dan kebijakan dalam pemilihan masalah. Seperti halnya anggapan bahwa suatu masalah yang memiliki posisi yang berbeda akan memerlukan

tingkat perlakuan yang berbeda pula, maka paradigma pada dasarnya memberi representasi dasar yang sederhana dari suatu pandangan yang kompleks, sehingga orang dapat memilih untuk bersikap atau mengambil keputusan (Salim, 2006, h. 96).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, dimana paradigma konstruktivis ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk (Denzin & Lincoln, 2009 dikutip dalam Septhani, 2015, h. 34).

Di dalam paradigma konstruktivis ini dapat dijelaskan melalui empat dimensi, yaitu seperti berikut:

1. Ontologis: relativism, realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran suatu realitas bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial.
2. Epistemologis: Transactionalist/Subjectivist, pemahaman tentang suatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti.
3. Axiologis: Nilai, etika, dan pilihan moral merupakan bagian tak terpisahkan dari suatu penelitian. Penelitian sebagai *Passionate participant*, fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial.

Tujuan penelitian lebih kepada rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan pelaku sosial yang diteliti.

4. Metodologis: menekankan empati, dan interaksi dialektis antara peneliti dengan responden untuk merekonstruksi realitas yang diteliti melalui metode kualitatif seperti participant observation. Kriteria kualitas penelitian *authenticity* dan *reflectivity*: sejauh mana temuan merupakan refleksi otentik dari realitas yang dihayati oleh para pelaku sosial (Wibowo, 2013, h. 37).

Konstruktivisme adalah suatu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri, oleh karenanya pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas). Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Pada proses ini seseorang membentuk skema, kategori, konsep, dan struktur pengetahuan bukanlah tentang dunia lepas dari pengamat tetapi merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman atau dunia yang secara terus menerus dialaminya (Wibowo, 2013, h. 198).

3.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Studi Resepsi/analisis resepsi, penelitian yang mendasarkan pada kesadaran atau cara subyek dalam memahami obyek dan peristiwa dengan pengalaman individu. Analisis resepsi dapat melihat

mengapa khalayak memaknai sesuatu secara berbeda, faktor-faktor psikologis dan sosial apa yang mempengaruhi perbedaan tersebut, dan konsekuensi sosial apakah yang muncul.

Dengan menggunakan pemaknaan yang terjadi dari khalayak. Peneliti memilih untuk meneliti bagaimana khalayak memaknai sebuah penyampaian informasi dan hiburan dalam tayangan *talk show Tonight Show* NET TV. Dalam proses akhir nantinya akan digambarkan dan dijelaskan bagaimana khalayak memaknai sebuah informasi yang diberikan oleh media melalui proses wawancara yang nantinya akan dibagi menjadi tiga jenis klasifikasi pemaknaan yaitu dominan, negosiasi atau oposisi.

3.5 Key informan

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti memilihnya melalui *purposive sample* (dipilih secara sengaja) dengan mencari tahu berdasarkan tingkat pekerjaan, usia, status sosial, dan pendidikan para penonton tayangan *talk show Tonight Show* NET TV. Pertimbangan tersebut dilakukan karena berpengaruh terhadap kemampuan khalayak pemirsa dalam memahami serta mengungkapkan persepsinya. Nantinya penulis akan melakukan pendekatan dengan para informan dan melakukan wawancara mendalam sesuai dengan kriteria penelitian yang memenuhi syarat sebagai informan.

Hasil wawancara mendalam tersebut nantinya akan penulis jadikan naskah bahan untuk menuliskan hasil riset. Dalam penelitian ini, usia informan yang

ditetapkan penulis berada pada kisaran umur 18-40 tahun baik dari informan laki-laki maupun perempuan, serta setidaknya informan yang minimal sudah pernah menyaksikan acara tayangan *Tonight Show* NET TV dari awal sampai akhir sekurang-kurangnya satu kali. Berikut dibawah ini adalah beberapa narasumber yang peneliti wawancarai, yaitu:

- a. Nama : Dias Nurliana Putra
- Usia : 26 Tahun
- Agama : Islam
- Pendidikan terakhir : D1
- Pekerjaan : PNS Bea Cukai
- Status sosial : Ekonomi menengah ke atas
- Alamat tinggal : Jl. Canna 4 B.28 No.4 RT/RW
007/008 Pondok Indah Kota Bumi
Tangerang.
- Alasan memilih : Berdasarkan status sosial dan pekerjaan.

- b. Nama : Haris Ade Prastyo
- Usia : 17 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : Masih Pelajar

Pekerjaan : Pelajar SMA

Status sosial : Ekonomi menengah

Alamat tinggal : Jl. Mustang no. 48 RT/RW 004/001
Neglasari, Tangerang.

Alasan memilih : Berdasarkan Usia, Pendidikan dan
pekerjaan.

c. Nama : Dudi Andrian

Usia : 25

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan : Seniman

Status Sosial : Ekonomi Menengah ke atas

Alamat tinggal : Komp. Puri Lestari Blok E2/19
RT/RW 001/007 Jurumudi
Kecamatan Benda Kota Tangerang.

Alasan memilih : Berdasarkan pekerjaan.

d. Nama : Ikbal Sampulawa

Usia : 21

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SMK

Pekerjaan : Penjaga studio musik dan asisten rumah tangga

Status sosial : Ekonomi menengah ke bawah

Alamat tinggal : Sutera Magnolia 4 no. 9 RT/RW 001/005 Pakulonan, Serpong Sutra

Alasan memilih : Berdasarkan status sosial dan pekerjaan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh manusia itu sendiri yaitu peneliti. Seperti yang dikatakan oleh Moleong (2006 dikutip dalam Prastowo, 2011, h.23) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian

yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti pada penelitian kualitatif bekerja sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya. Dalam melakukan penelitian ini, penulis yang memilih penelitian kualitatif melakukan beberapa metode pengumpulan data, pengumpulan data yang dilakukan antara lain wawancara, Penulis melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan pemahaman akan pandangan seseorang (makna subjektif) terkait dengan tayangan *Tonight Show*. Kemudian data dari hasil wawancara akan dikomparasikan dengan kategori-kategori tertentu. Dalam pengkategorian ini, nantinya harus tetap mempertimbangkan keabsahan setiap subjek penelitian, sehingga nantinya peneliti dapat memberi makna ke setiap kategori data dan menentukan ciri-ciri umumnya.

Wawancara terhadap pemirsa tayangan *Tonight Show* ini dianggap sangat penting oleh peneliti karena hasil wawancara ini merupakan jawaban dari masalah pada penelitian tentang bagaimana para pemirsa *Tonight Show* memaknai nilai-nilai informasi dan hiburan yang diberikan dalam tayangan ini.

3.7 Keabsahan Data

Dalam buku pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia, Poerwandari (2009, h.173) mengungkapkan bahwa sebuah kualitas penelitian dapat dilihat melalui tiga kriteria, kriteria tersebut adalah *Credibility*, *Dependability*, dan *Transferability*.

a. *Credibility*: adalah sejauh mana kedalaman dan kekayaan data yang berhasil didapatkan dari informan. Dengan begitu peneliti berusaha menggali sebanyak-banyaknya informasi dari informan dengan memperhatikan kedalaman informasi yang informan berikan. Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan latar belakang yang berbeda, usia yang berbeda, status sosial, serta pekerjaan yang berbeda untuk melihat sejauh mana mereka mengkonstruksikan makna yang diberikan terhadap tayangan *Tonight Show* NET TV.

b. *Dependability*: adalah sejauh mana peneliti mampu mengkonseptualisasikan secara benar apa yang diteliti dengan konsistensi peneliti atas keseluruhan proses penelitian. Dengan demikian peneliti berusaha untuk meneliti dalam mengaitkan permasalahan dan jawaban dari hasil wawancara pada informan dengan teori yang peneliti gunakan, dengan ini nantinya akan dapat

diketahui sejauh mana latar belakang, usia, pekerjaan, status sosial bisa berkontribusi

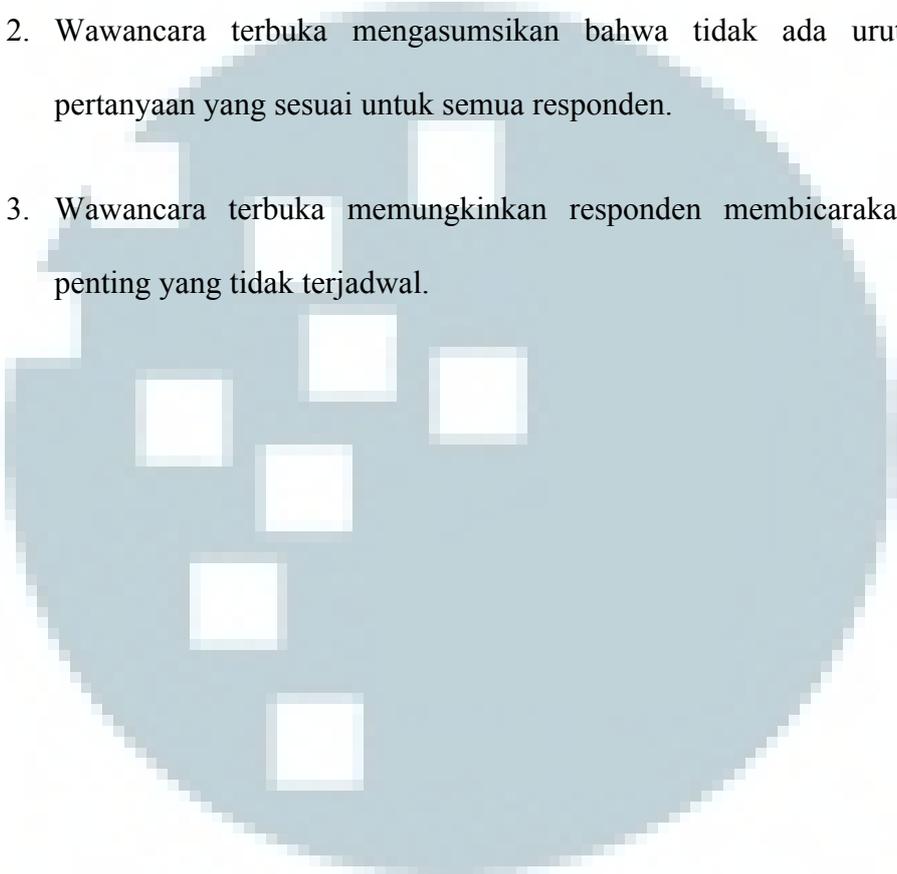
- c. *Transferability*: tidak dapat dinilai sendiri oleh penelitiannya, melainkan oleh para pembaca hasil penelitian tersebut. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas yang tinggi.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi resepsi yang bertujuan untuk memahami mengapa khalayak memaknai sesuatu secara berbeda, faktor-faktor psikologis dan sosial apa yang mempengaruhi perbedaan tersebut, dan konsekuensi sosial apakah yang akan muncul.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dibatasi jawabannya. Wawancara terbuka memiliki kelebihan dari segi kekayaan datanya, akan tetapi sulit untuk mengklasifikasikan jawaban yang diajukan. Karena penelitian ini menuntut lebih banyak informasi apa adanya tanpa intervensi dari peneliti itu sendiri (Emzir, 2012, h.51). Denzin (dikutip dalam Mulyana, 2013, h.181) mengemukakan alasan kebanyakan interaksionis lebih menyukai wawancara terbuka, alasan tersebut adalah:

1. wawancara terbuka memungkinkan responden menggunakan cara-cara untuk mendefinisikan dunia.
2. Wawancara terbuka mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap pertanyaan yang sesuai untuk semua responden.
3. Wawancara terbuka memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang tidak terjadwal.



UMN